

PROSES PENYUSUNAN DESAIN PEMBELAJARAN**Ina Magdalena¹ Risma Odis Adellia², Sri Surya Junari³, Delia Syfa⁴**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: inapgsd@gmail.com¹, Odisdllia@gmail.com², srisuryajunari@gmail.com³,
deliasyfa340@gmail.com⁴**Abstrak**

Pembelajaran melibatkan proses transfer pengetahuan yang mencakup berbagai komponen dalam sistem pendidikan, termasuk guru/pendidik, siswa, materi, tujuan, dan alat. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang direncanakan atau dirancang vital sekali guna meraih tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh bangsa. Pengorganisasian sistematis proses desain perencanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, menggabungkan wawasan dari Teori pendidikan, kemajuan teknologi informasi, analisis sistematis yang menyeluruh, penelitian di bidang pendidikan, dan teknik manajemen.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Proses Perencanaan, Proses Belajar Mengajar.**Abstrak**

Learning involves a knowledge transfer process that includes various components in the education system, including teachers/educators, students, materials, objectives, and tools. The effectiveness and efficiency of planned or designed learning is very important to achieve the educational goals set by the nation. Organizing a systematic process of learning planning design aims to increase the effectiveness and efficiency of learning, combining insights from educational theory, technological advances, comprehensive systematic information analysis, research in the field of education, and management techniques.

Keywords: Learning Design, Planning Process, Teaching and Learning Process.**A. PENDAHULUAN**

Desain pembelajaran adalah strategi pendidikan metodelis yang bertujuan memfasilitasi transmisi pengetahuan yang lancar antara pendidik dan peserta didik. Ini melibatkan garis besar rinci yang menggambarkan informasi penting yang harus dipahami siswa, bersama dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan ini memandu penciptaan metode, strategi, dan materi pendidikan. Penekanan tujuan pembelajaran terletak pada perilaku atau penampilan siswa yang dapat diamati, yang berfungsi sebagai indikator nyata bahwa siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kemanjuran proses pembelajaran bergantung pada keselarasan guru dengan filosofi pendidikannya. Intinya, keberhasilan seorang guru diukur dari seberapa baik mereka melaksanakan rencana pembelajaran, memastikan bahwa indikator-indikator yang ditentukan diserap secara efektif oleh siswa. Pencapaian ini tidak lepas dari pengajaran formatif yang diberikan guru selama pengalaman belajar.

Konsep desain pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain disiplin akademik, pengetahuan, sistem, dan proses. Sebagai seorang disiplin akademis, ia mempelajari banyak penelitian dan teori tentang strategi dan proses yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Dianggap sebagai disiplin ilmu, desain pembelajaran mewujudkan perumusan sistematis pedoman untuk menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi skenario yang kondusif untuk layanan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan latar pendidikan berskala luas dan rumit, yang mencakup beragam mata pelajaran dan tingkat kompleksitas. Dibingkai sebagai suatu sistem, desain pembelajaran mencakup konstruksi sistem pembelajaran dan mekanisme implementasinya yang terkait. Hal ini memerlukan pembentukan fasilitas dan protokol yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagai langkah prosedural, desain pembelajaran sistematis berfokus pada spesialisasi pembelajaran dengan menggabungkan teori pembelajaran dan aplikasi praktis untuk memastikan standar pembelajaran yang tinggi. Proses komprehensif ini mencakup identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta pembentukan sistem penyampaian yang efisien. Hal ini mencakup pembuatan materi dan aktivitas pembelajaran, pengujian dan penilaian yang ketat terhadap materi tersebut, dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Untuk pemahaman lebih mendalam mengenai teori dan desain pembelajaran praktik.

Desain pembelajaran memerlukan pengorganisasian strategi teknologi komunikasi, media, dan konten untuk memfasilitasi transfer pengetahuan antara siswa dan pendidik. Metode ini memerlukan evaluasi pemahaman awal siswa, menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai, dan menerapkan “perlakuan” yang tertanam dalam media untuk memudahkan transisi pembelajaran. Idealnya, proses ini didasarkan pada teori pembelajaran pedagogis dan dapat berlangsung di lingkungan siswa, dengan guru, atau di lingkungan komunitas.

B. METODE PENELITIAN

Pengorganisasian artikel ilmiah memerlukan pendekatan sistematis dengan metode dan langkah-langkah yang diuraikan secara cermat, sehingga memperlancar proses penelitian. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan metodologis, dimulai dengan pengumpulan bahan kajian yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan berbagai outlet relevan lainnya mengenai Pentingnya Desain Pembelajaran dalam Menunjang Keberhasilan Pengajaran. Setelah bahan dan sumber penelitian terkumpul, peneliti melakukan penyelidikan dan analisis menyeluruh. Selanjutnya,

penulis berusaha menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan hubungan yang diidentifikasi melalui analisis. Penggunaan metode literatur terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan mengungkap kebenaran yang dicari dalam upaya penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Penyusunan Desain Pembelajaran

Sebagaimana kita ketahui bersama, tujuan akhir dari setiap pengembangan program adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran. Sangat penting bagi semua program pendidikan untuk merencanakan kurikulum dengan hati-hati sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan yang mereka capai. Penulis menggunakan model Dick, Carey, dan Carey atau dikenal juga dengan model Dick dan Carey, bila menggunakan metodologi pembelajaran. Pendekatan desain instruksional (ID) adalah yang paling banyak digunakan di antara model alternatif lainnya (Gall et al., 2003). Gustafson dan Branch (2002) menyoroti bahwa model Dick dan Carey telah diadopsi secara luas dalam evolusi proses desain pembelajaran, hingga mencapai titik di mana model tersebut berfungsi sebagai referensi standar untuk model lainnya.

1. Tahap-tahap model Dick and Carey

Model Dick dan Carey mencakup serangkaian 10 langkah yang didefinisikan dengan cermat, masing-masing ditandai dengan maksud yang jelas dan terarah. Sifatnya yang eksplisit membuatnya sangat cocok untuk desainer pemula karena berfungsi sebagai kerangka dasar untuk memahami model desain lainnya. Interkoneksi antara sepuluh langkah dalam model Dick dan Carey dipertahankan dengan mulus, memastikan aliran yang berkelanjutan tanpa gangguan. Intinya, sistem Dick dan Carey kompak namun kaya akan konten, memberikan perkembangan yang padat dan jelas dari satu langkah ke langkah berikutnya.

Dalam teknik ini, langkah awal adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Tugas ini dapat diterapkan tidak hanya pada kurikulum universitas, tetapi juga pada sekolah dasar dan menengah, khususnya di bidang pendidikan, dimana tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum dapat menjadi batu loncatan untuk pertumbuhan. Penggunaan model Dick dan Carey dalam pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan materi pada tahap awal pembelajarannya. Hal ini memastikan adanya hubungan yang kohesif antara masing-masing komponen, khususnya strategi pembelajaran dan hasil yang diinginkan, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan desain pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

Keterangan Model:

1) Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama dalam mengembangkan model pembelajaran ini adalah mengidentifikasi keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah

menyelesaikan suatu program pembelajaran. Dalam konteks ini, kompetensi yang dibutuhkan guru adalah pemahaman menyeluruh terhadap materi pelajaran.

2) Analisis Unsur Pembelajaran.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis instruksional—suatu metode yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Hal ini mengarah pada identifikasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

3) Ujian Peserta Didik dan Kontekstual

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap karakteristik siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta faktor kontekstual yang mempengaruhinya. Analisis kontekstual mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik dan tantangan situasional yang mungkin mereka hadapi dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Pada saat yang sama, telitilah atribut-atribut peserta didik, dengan fokus pada kemampuan mereka yang sebenarnya.

4) Soroti Tujuan Pendidikan Khusus

Atas dasar analisis pembelajaran ini, tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus untuk dijadikan pedoman atau contoh pengalaman siswa setelah mereka menyelesaikan tugas kuliahnya. Tujuan pembelajaran khusus/indikator ini adalah untuk mengubah pemahaman seseorang terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

5) Meningkatkan Penilaian

Alat ini berfungsi sebagai salah satu hasil utama pembelajaran di kelas, membantu siswa dalam mencapai tujuan dan mengembangkan kompetensi tertentu. Metode investigasi dalam penelitian ini adalah hasil karya siswa setelah menyelesaikan kurikulum. Bagaimana kondisi pemahaman pasien saat ini?

6) Meningkatkan Strategi Pendidikan

Strategi pembelajaran yang dievaluasi merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu media transformasi atau jembatan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

7) Mengembangkan Materi Edukasi

Pada tahap ini materi pendidikan dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah ditetapkan, serta strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

8) Desain Evaluasi Formal

Sesuai dengan rancangan program pembelajaran awal, evaluasi formatif berfungsi sebagai mekanisme pengumpulan data mengenai kelebihan dan kekurangan program pembelajaran. Model tersebut dikembangkan melalui penggunaan kelompok yang lebih kecil, seperti dua atau tiga siswa, atau diskusi dengan kelompok yang berjumlah kurang lebih sepuluh siswa.

9) Review Program Pembelajaran

Tugas ini dilaksanakan sebagai respon terhadap hasil evaluasi program formatif. Selama fase ini, penilaian melampaui rancangan program, mencakup seluruh aspek sistem pembelajaran, mulai dari analisis instruksional hingga evaluasi format.

10) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan suatu langkah dalam proses evaluasi suatu program pembelajaran. Setelah evaluasi formatif dan revisi yang diperlukan, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan.

2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam membuat desain pembelajaran

a. Analisis Lingkungan Belajar

Pendidik mengawali perjalanan pendidikan dengan mengamati lingkungan, melibatkan observasi atau penilaian terhadap ruang pembelajaran, yang meliputi ruang kelas dan lingkungan luarnya. Kualitas lingkungan belajar memainkan peran penting dalam membentuk proses pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan dengan tepat tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kekurangan dalam perjalanan pendidikan bagi pendidik dan siswa, kebutuhan ini dapat diatasi dan dipenuhi. Menuhi persyaratan pembelajaran ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas upaya belajar mengajar.

c. Perkembangan Proses Pembelajaran

Pada fase ini, pendidik secara strategis berencana menyediakan materi pembelajaran kepada siswa dan memutuskan metode pengajaran yang akan digunakan di kelas.

d. Pemilihan Pendekatan Pembelajaran

Selanjutnya, guru melanjutkan tugas penting untuk memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai. Pendekatan pembelajaran berperan penting dalam memfasilitasi siswa sepanjang perjalanan pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk setiap mata pelajaran. Dalam setiap pendekatan pembelajaran, urutan atau langkah yang telah ditentukan sebelumnya memandu pendidik melalui aktivitas pembelajaran, sehingga lancar proses pengajaran. Pendidik dapat memilih dari berbagai pendekatan pembelajaran dengan menyelaraskannya dengan konten pembelajaran spesifik yang ditujukan untuk siswa.

e. Pencipta Sumber Daya Pendidikan

Sumber daya pendidikan mencakup semua bahan atau alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan konten pembelajaran kepada siswa. Sumber daya ini dapat diwujudkan dalam format tertulis atau tidak tertulis. Pendidik diberi izin untuk mengembangkan sumber daya pendidikan dengan tujuan mengoptimalkan materi

yang ada. Optimalisasi ini menjamin materi yang disampaikan mudah dipahami siswa, sehingga pada akhirnya dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Tujuan Desain Pembelajaran

Tujuan dari desain pemecahan masalah adalah untuk menemukan solusi terbaik dengan memanfaatkan sejumlah besar informasi. Menurut Mirisson, Ross, dan Kemp (2007), proses pengembangan rencana pembelajaran terdiri dari delapan komponen utama:

- A. Identifikasi penanggung jawab perancangan dan pengembangan program (peserta didik atau peserta didik).
- B. Mengidentifikasi hasil belajar yang diharapkan bagi siswa atau staf (tujuan).
- C. Menentukan kualitas konten pembelajaran yang diinginkan (teknik pedagogis).
- D. Pengembangan metode untuk memperbaiki tugas yang diselesaikan (prosedur evaluasi).

4. Peran Desain Pembelajaran

Ada 15 peran dalam desain pembelajaran

- 1) Untuk mengilhami pembelajaran dengan signifikansi dan efektivitas.
- 2) Menjamin ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar.
- 3) Untuk memudahkan pengembangan kesempatan atau pola belajar.
- 4) Untuk memungkinkan pembelajaran berkelanjutan dapat diakses oleh semua orang.
- 5) Peran fungsional desain pembelajaran.
- 6) Peningkatan kemampuan belajar bagi instruktur, guru, pelatih, dosen, dan siswa.
- 7) Produksi sumber belajar.
- 8) Pengembangan sistem belajar mengajar yang komprehensif.
- 9) Pembentukan organisasi pembelajar dalam kerangka organisasi.
- 10) Berperan sebagai pedoman untuk menyelaraskan kegiatan menuju pencapaian tujuan.
- 11) Memberikan pola landasan pengorganisasian tugas dan pendelegasian wewenang kepada setiap unsur yang terlibat.
- 12) Menjadi pedoman kerja bagi komponen guru dan siswa.
- 13) Berfungsi sebagai metrik untuk mengukur efektivitas suatu tugas, memastikan kejelasan dan kemajuan pada waktu tertentu.
- 14) Penyiapan bahan data untuk menjaga keseimbangan kerja.
- 15) Menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya secara efisien.

5. Manfaat Menyusun Desain Pembelajaran

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh para guru ketika mengembangkan desain pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran di SD, sebagai berikut: Sangat penting bagi guru untuk memprioritaskan pembelajaran untuk mencapai tujuan mereka.

- 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap.
- 2) Keinginan yang tak henti-hentinya untuk dipenuhi.
- 3) Membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

- 4) Guru dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Guru memiliki kemampuan untuk menilai kebutuhan siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berikut ini adalah beberapa manfaat desain pembelajaran bagi siswa: membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru; meningkatkan pengalaman kerja siswa dalam mengubah diri mereka menjadi warga negara yang lebih baik dari sebelumnya; dan mengurangi bias kerja siswa.

b. Pengertian Perencanaan

Dalam bidang pengembangan organisasi, William H. Newman mengemukakan dalam bukunya *Administration Action Techniques of Organization and Management* bahwa organisasi memerlukan perencanaan, yang meliputi pengembangan tujuan dan spesifikasi metode serta prosedur dalam kegiatan sehari-hari. Sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Terry menjelaskan bahwa perencanaan memerlukan pendefinisian tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini memerlukan kegiatan perencanaan yang memerlukan kemampuan untuk mengantisipasi dan memitigasi skenario masa depan, sehingga memungkinkan dilakukannya perencanaan strategis.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam penyediaan bahan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan metodologi pembelajaran, dan penjadwalan kegiatan pembelajaran pada waktu yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dipimpin oleh guru, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan. Hal ini mencakup kajian materi pendidikan, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode dan teknik, serta evaluasi kinerja dari waktu ke waktu.

Konsep pembelajaran dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, antara lain:

Mengajar sebagai Teknologi: Perspektif ini menekankan penggunaan teknologi untuk mendorong pertumbuhan kognitif dan pengembangan teori konstruktivis untuk mengatasi tantangan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran sebagai Disiplin Pengetahuan: Sudut pandang ini menganggap perencanaan pembelajaran sebagai cabang pengetahuan yang terus-menerus terlibat dalam hasil penelitian dan teori yang berkaitan dengan strategi pengajaran, menekankan pentingnya penerapan strategi ini.

Perencanaan Pembelajaran sebagai Ilmu: Perspektif ini melibatkan penciptaan spesifikasi rinci untuk pengembangan khusus berdasarkan teori belajar dan mengajar, yang bertujuan untuk menjamin kualitas pengalaman belajar.

Perencanaan Instruksional sebagai Kenyataan: Pendekatan ini mengonseptualisasikan pengajaran dengan membangun hubungan instruksional dari waktu ke waktu, memastikan bahwa kegiatan selaras dengan tuntutan ilmiah dan dilakukan secara sistematis oleh para perencana.

c. Komponen Desain Pembelajaran

Desain dasar lingkungan belajar mencakup berbagai komponen. Subyeknya adalah siswa yang menjadi titik fokus, sehingga memerlukan pengetahuan tentang ciri-ciri, kemampuan awal, dan praktiknya. Tujuan pembelajaran, baik umum maupun khusus, adalah mengembangkan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik. Analisis pembelajaran melakukan penelitian terhadap materi pelajaran atau materi yang dijadwalkan untuk dipelajari. Strategi pembelajaran, baik skala makro selama satu tahun penuh atau skala mikro untuk satu kegiatan belajar mengajar, memegang peranan yang sangat penting. Bahan ajar mencakup format materi yang disebarluaskan kepada peserta didik. Terakhir, penilaian pembelajaran berkaitan dengan mengukur kemahiran atau kompetensi yang diperoleh peserta didik.

Konsep tujuan belajar mengajar Mager menekankan pada perilaku atau kinerja siswa sebagai keluaran terukur yang dihasilkan dari keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Artinya jika siswa dapat menunjukkan perilaku tertentu pascapembelajaran yang sebelumnya tidak ada, hal ini menandakan kemajuan mereka melalui proses pembelajaran. Tantangannya terletak pada menentukan apakah perilaku yang ditunjukkan sejalan dengan norma yang diharapkan, termasuk standar agama dan standar lainnya. Jika siswa gagal mewujudkan perilaku yang diantisipasi sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits atau tujuan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pendidik belum secara efektif merancang tujuan yang kondusif untuk menyeluruh siswa.

Saat menyusun tujuan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan komponen-komponen penting. Perilaku terminal, salah satu aspek kuncinya, menggambarkan perilaku siswa yang diinginkan setelah mengikuti instruksi. Dinyatakan menggunakan kata kerja tindakan seperti memilih atau mengukur, perilaku terminal mengkomunikasikan tindakan yang dapat diamati dan dicatat yang harus ditunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Mengidentifikasi perilaku awal siswa membantu memastikan kelompok sasaran dan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki untuk berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran.

Aspek penting lainnya adalah kondisi ujian, yang harus dipersiapkan oleh pendidik dengan cermat untuk mencegah keberatan siswa mengenai relevansi ujian. Hal ini melibatkan penanganan tiga faktor yang berpengaruh: alat dan sumber daya yang dapat digunakan siswa selama persiapan ujian (misalnya buku sumber, catatan), tantangan yang dihadapi selama ujian (misalnya keterbatasan waktu), dan cara

penyajian informasi (misalnya tertulis atau direkam). Serangkaian tujuan pengajaran yang komprehensif harus mencakup kondisi di mana perilaku akan diuji.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja siswa dijadikan sebagai standar untuk menentukan tingkat kinerja minimal yang dapat dicapai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Misalnya, seorang siswa mungkin perlu menyelesaikan suatu masalah dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan oleh guru.

KESIMPULAN

Pembelajaran mewakili proses kognitif yang didorong oleh pengambilan keputusan yang bijaksana mengenai tujuan dan sasaran pendidikan tertentu. Korelasi antara perencanaan dan desain pembelajaran terletak pada persiapan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Perencanaan terutama menjawab kebutuhan pendidik, sedangkan desain terkait erat dengan perumusan program pembelajaran, dengan fokus pada perjalanan pendidikan siswa. Perencanaan pembelajaran terungkap sebagai prosedur yang dilaksanakan dengan cermat oleh guru, yang melibatkan bimbingan, bantuan, dan arahan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang meliputi pengadaan bahan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengembangan metode dan teknik pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada waktu yang ditentukan.

Intinya, perencanaan pembelajaran adalah keterlibatan guru proaktif dalam mengarahkan, mendukung, dan membimbing siswa untuk menjalani pertemuan pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Hal ini memerlukan perbaikan secara sistemis yang mencakup pengembangan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan metodologi pembelajaran, dan penerapan strategi pengajaran dalam jangka waktu yang ditentukan. Konsep perencanaan keseluruhan berkisar pada orkestrasi pendekatan pengajaran dan prosedur penilaian dalam parameter temporal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan, Profesi kependidikan, Bandung: Alfa Beta, 2011

Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Hamalik, Oemar, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi

Aksara, 2005

Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Hamzah B. Uno. 2010. Perencanaan Pembelajaran, Jakarta., Bumi Aksara

Magdalena, I. & dkk. (2020). Desain pembelajaran SD (teori dan Praktik). (I Ed). (A.

Nandika, Ed) Sukabumi, Jawa Barat : CV. Jejak, Anggota IKAPI.

Magdalena, I. & Sunaryo. (2017). Bahan Ajar Desain Pembelajaran SD (I ed). (E.

Wibisana, Ed) Cikokol, Tangerang : FKIP UMT PRESS.